

**DAMPAK KOMPETENSI LITERASI DIGITAL GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR DAN LITERASI DIGITAL SISWA
MADRASAH IBTIDAIYAH**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pedagogi**



Disusun oleh:

SAMSIR NUR

NIM : 202310660211036

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

Desember 2024

**DAMPAK KOMPETENSI LITERASI DIGITAL GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN LITERASI DIGITAL
SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH**

**SAMSIR NUR
202310660211036**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Selasa/ 31 Desember 2024

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Mohammad Syaifuddin

Pembimbing Pendamping



Dr. Budiono

Direktur
Program Pascasarjana



Prof. Latipun, Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Pedagogi



Dr. Agus Tinus

TESIS

SAMSIR NUR
202310660211036

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Selasa/ **31 Desember 2024**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Mohammad Syaifuddin
Sekretaris : Dr. Budiono
Penguji I : Dr. Siti Fatimah Soenaryo
Penguji II : Dr. Nurul Zuriah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Dampak Kompetensi Literasi Digital Guru Terhadap Motivasi Belajar dan Literasi digital Siswa Madrasah Ibtidaiyah”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Magister Pedagogi Universitas Muhammadiyah Malang.

Saya menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin selesai tanpa dukungan, bantuan, bimbingan, saran dan dorongan dari berbagai pihak selama proses penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan kepada istri tercinta, Rosnawati Dg. Kebo yang senantiasa memberi dukungan dan menjadi *support system* terbaik dalam menjalani hari-hari saya sebagai seorang suami, *tetta*, guru sekaligus mahasiswa. Rasa cinta dan sayang juga *tetta* sampaikan kepada kedua buah hatiku, kakak Ahmad Naufal SR Dg. Tiro dan Ahmad Muzakki SR Dg. Ngawing yang selama tiga semester merelakan waktu liburannya agar *tetta* dan *mama*'-nya bisa menyelesaikan studi. Semoga kelak kalian juga termotivasi untuk terus belajar, menuntut ilmu setinggi-tingginya.

Selanjutnya penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua tercinta, *mama*' Hasmawati Dg. Sunggu, *tetta* Indar Jaya Dg. Ngawing dan *mama*' mertua Hj. Dahliah Dg. Te'ne yang senantiasa mendukung dan mendoakan kami agar bisa lanjut dan menyelesaikan pendidikan.
2. Prof. Dr. Nazaruddin Malik, M.Si., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang dan Prof. Dr. Latipun, Pd.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Dr. Agus Tinus, M.Pd., selaku Kepala Program Studi Magister Pedagogi Universitas Muhammadiyah Malang. Terima kasih atas bantuan, bimbingan, saran, dan motivasinya sehingga kami bisa menyelesaikan studi tepat waktu.
4. Prof. Dr. Mohammad Syaifuddin, MM. dan Assc. Prof. Dr. Budiono, M.Si., selaku dosen pembimbing dalam penyusunan tesis ini. Terima kasih atas bantuan,

bimbingan, saran, dan semua ilmu yang telah diberikan selama proses penyusunan tesis ini, semoga bapak senantiasa diberi kesehatan dan kekuatan dalam menjalankan tugas.

5. Ascc. Prof. Dr. Siti Fatimah Soenaryo, M.Pd. dan Ascc. Prof. Dr. Nurul Zuriah, M.Si., selaku dosen penguji. Terima kasih atas bantuan, saran dan semua ilmu yang telah diberikan saat pelaksanaan seminar proposal dan ujian tesis.
6. Bapak dan ibu seluruh dosen pengampu mata kuliah pada Program Studi Magister Pedagogi yang telah mengajar kami sejak semester 1 sampai semester 3. Insya Allah ilmu yang bapak, ibu sampaikan akan menjadi bekal kami dalam mendidik dan mengembangkan pendidikan di tempat masing-masing.
7. Ayahanda Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan yang telah memberikan bantuan biaya pendidikan untuk penyelesaian studi kami.
8. Bapak Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Luwu, Kasi Pendis Kemenag Luwu, Kepala MIN 2 Luwu, Pak Samsir, S.Pd.I., MM., dan Bu Darnalia, S.Pd. serta rekan-rekan guru MIN 2 Luwu, yang senantiasa memberi dukungan selama saya menempuh pendidikan.
9. Sahabat dan saudara seperjuangan, Kelas B Magister Pedagogi Program BGSMA Angkatan I Tahun 2023. Semoga silaturahmi ini akan tetap terjalin sampai kapan pun, kalian adalah yang terbaik.
10. Semua pihak yang telah membantu kami baik secara langsung maupun tidak langsung. Mudah-mudahan atas segala bantuannya baik moral, material, maupun spritual mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan dengan terbuka menerima masukan, saran serta kritik yang sifatnya membangun untuk perbaikan pada penelitian berikutnya. Semoga tesis ini bisa memberikan manfaat kepada penulis, pembaca, masyarakat, dan terutama untuk pengembangan ilmu pendidikan

Malang, 31 Desember 2024

SAMSIR NUR

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN DAFTAR PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
SURAT PERNYATAAN	xi
ABSTRAK	xii
A. PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah	4
3. Tujuan Penelitian	5
4. Manfaat Penelitian	5
5. Hipotesis Penelitian	6
B. TINJAUAN PUSTAKA	6
1. Literasi Digital	6
a. Literasi Digital Guru	7
b. Literasi Digital Siswa	9
2. Motivasi Belajar	11
C. METODE PENELITIAN	13

D.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	15
1.	Hasil Penelitian	15
a.	Analisis Deskripsi Tingkat Kompetensi Literasi Digital Guru, Motivasi Belajar Siswa dan Literasi Digital Siswa ...	16
b.	Analisis Inferensial Dampak Kompetensi Literasi Digital Guru Terhadap Motivasi Belajar dan Literasi Digital Siswa	20
2.	Pembahasan	25
E.	KESIMPULAN DAN SARAN	29
1.	Kesimpulan	29
2.	Saran	30
	DAFTAR PUSTAKA	31
	LAMPIRAN	32



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Kompetensi Literasi Digital Guru	9
Tabel 2	Indikator Kompetensi Literasi Digital Siswa	10
Tabel 3	Indikator Motivasi Belajar Siswa	13
Tabel 4	Populasi dan Sampel Penelitian	14
Tabel 5	Kriteria Tingkat Kompetensi Literasi Digital Guru, Motivasi Belajar Siswa dan Literasi Digital Siswa	14
Tabel 6	Analisis Deskriptif Tingkat Kompetensi Literasi Digital Guru	16
Tabel 7	Kategori Skor Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru	17
Tabel 8	Analisis Deskriptif Tingkat Motivasi Belajar Siswa	18
Tabel 9	Kategori Skor Analisis Motivasi Belajar Siswa	18
Tabel 10	Analisis Deskriptif Tingkat Literasi Digital Siswa	19
Tabel 11	Kategori Skor Analisis Kompetensi Literasi Digital Siswa	20



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Hasil Uji Realibilitas Kuesioner Literasi Digital Guru	21
Gambar 2	Hasil Uji Realibilitas Kuesioner Motivasi Belajar Siswa	22
Gambar 3	Hasil Uji Realibilitas Kuesioner Literasi Digital Siswa	22
Gambar 4	Hasil Uji Normalitas	22
Gambar 5	Hasil Uji Korelasi Pearson Literasi Digital Guru (X) Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y1)	23
Gambar 6	Hasil Uji Korelasi Pearson Keterampilan Literasi Digital Guru (X) Terhadap Literasi Digital Siswa (Y2).....	24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Link Kuesioner Literasi Digital Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Literasi Digital Siswa	37
----------	---	----



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : SAMSIR NUR
NIM : 202310660211036
Program Studi : Magister Pedagogi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

4. TESIS dengan judul: **DAMPAK KOMPETENSI LITERASI DIGITAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN LITERASI DIGITAL SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH** adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
5. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
6. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Desember 2024

Yang menyatakan,



SAMSIR NUR

ABSTRAK

Nur, Samsir. 2024. *Dampak Kompetensi Literasi Digital Guru Terhadap Motivasi Belajar dan Literasi Digital Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. Tesis. Program Studi Magister Pedagogi, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing: 1) Prof. Dr. Mohammad Syaifuddin, 2) Dr. Budiono. E-mail: ipmawan.sam06@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kompetensi literasi digital guru terhadap motivasi belajar dan literasi digital siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode korelasional. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert dan disebarikan kepada 17 guru serta 83 siswa kelas VI dari tiga Madrasah Ibtidaiyah. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat literasi digital guru berada pada kategori tinggi dengan persentase 82,98%, motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 73,81%, dan literasi digital siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 79,34%. Analisis korelasi Pearson antara kompetensi literasi digital guru (X) dan motivasi belajar siswa (Y1) menunjukkan hubungan negatif signifikan dengan koefisien korelasi $-0,232$ ($p = 0,035$), yang mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi literasi digital guru cenderung diikuti oleh penurunan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, korelasi antara literasi digital guru (X) dan literasi digital siswa (Y2) tidak signifikan dengan koefisien $-0,002$ ($p = 0,982$), yang berarti tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut. Karena korelasi antara variabel independen dan variabel dependen lemah atau tidak signifikan, uji regresi tidak dilakukan. Penelitian ini mengungkap bahwa meskipun literasi digital guru berada pada tingkat yang baik, namun belum menunjukkan dampak positif terhadap motivasi belajar dan literasi digital siswa yang hasilnya masih dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: kompetensi guru, kuantitatif, korelasional, literasi

ABSTRACT

Nur, Samsir. 2024. *The Impact of Teachers' Digital Literacy Competence on Students' Learning Motivation and Digital Literacy in Islamic Elementary Schools*. Thesis. Master of Pedagogy Study Program, Postgraduate Program, Muhammadiyah University of Malang. Advisors: 1) Prof. Dr. Mohammad Syaifuddin, 2) Dr. Budiono. E-mail: ipmawan.sam06@gmail.com

This study aims to analyze the impact of teachers' digital literacy competence on students' learning motivation and digital literacy in Islamic elementary schools (Madrasah Ibtidaiyah). The research adopts a descriptive quantitative approach with a correlational method. Data were collected using a Likert-scale questionnaire distributed to 17 teachers and 83 sixth-grade students from three Madrasah Ibtidaiyah. The results show that the level of teachers' digital literacy falls into the high category with a percentage of 82.98%, students' learning motivation is in the medium category with 73.81%, and students' digital literacy is in the high category with 79.34%. Pearson correlation analysis between teachers' digital literacy competence (X) and students' learning motivation (Y1) indicates a significant negative relationship with a correlation coefficient of -0.232 ($p = 0.035$), suggesting that an increase in teachers' digital literacy competence tends to be followed by a decrease in students' learning motivation. Conversely, the correlation between teachers' digital literacy competence (X) and students' digital literacy (Y2) is not significant, with a coefficient of -0.002 ($p = 0.982$), indicating no relationship between the two variables. Since the correlation between the independent and dependent variables is weak or insignificant, regression analysis was not performed. The study reveals that although teachers' digital literacy is at a high level, it has not shown a positive impact on students' learning motivation and digital literacy, which are still influenced by other factors.

Keywords: teacher competence, quantitative, correlational, literacy

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju ditandai dengan masyarakatnya yang memiliki budaya literasi yang baik. Indonesia sebagai bangsa yang besar, sejak tahun 2016 melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (Kemdikbud RI) mulai menggiatkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai upaya mengembangkan budaya literasi yang menjadi prasyarat kecakapan hidup abad ke-21, yaitu kemampuan berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif dan komunikatif (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Menurut *World Economic Forum* ada enam literasi dasar yang sangat penting tidak hanya bagi masyarakat, tetapi juga bagi guru maupun siswa, yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan (Mastoah et al., 2022; Wahyuni et al., 2022).

Dalam dunia pendidikan, teknologi digital telah menjadi salah satu kekuatan yang mengubah cara kita berkomunikasi, berinteraksi, dan belajar (Mardiana, 2021). Keberadaan teknologi dalam ruang lingkup pendidikan berada pada posisi yang cukup strategis yaitu sebagai sebuah metode, alat bantu ataupun sebuah sistem yang senantiasa memberikan jalan kemudahan terhadap pelaku pendidikan, yaitu guru dan siswa (Salsabila et al., 2020). Kemampuan mengakses dan menggunakan berbagai sumber pembelajaran berbasis teknologi informasi digital merupakan kompetensi literasi digital yang harus dimiliki guru dan siswa (Wahyuni et al., 2022).

Jediut et al. dalam Aini dan Nuro (2023) menyampaikan bahwa aspek literasi digital seorang guru dapat dilihat dari jumlah dan variasi bahan bacaan dan alat peraga berbasis digital yang digunakan oleh guru, intensitas peminjaman buku bertema digital, kuantitas kegiatan di sekolah yang memanfaatkan teknologi informasi, penyajian informasi sekolah dengan menggunakan media digital, dan tingkat pemanfaatan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran (Aini & Nuro, 2023). Guru dengan literasi digital yang baik akan mampu mengolah informasi digital menjadi pendukung pembelajaran sehingga menjadi lebih menarik dan tepat sasaran. Implikasinya ialah pada pembelajaran yang semakin kreatif, inovatif, serta sesuai dengan perkembangan zaman. Semakin baik tingkat literasi digitalnya maka semakin baik pembelajaran yang dilaksanakan (Alnashr et al., 2022).

Namun, tidak semua guru memiliki keterampilan literasi digital yang sama. Keterampilan digital guru yang mengajar di perkotaan cenderung lebih baik dibanding guru yang mengajar di daerah pedesaan. Hal ini salah satunya disebabkan oleh kemudahan akses teknologi dan informasi guru-guru yang ada di kota dibanding guru yang ada di daerah pelosok (Kholid, 2020; Nada & Indrawan, 2023). Selain itu, faktor usia juga turut berpengaruh terhadap keterampilan digital guru. Guru muda pada rentang usia 20-40 tahun cenderung memiliki tingkat literasi yang jauh lebih baik dibandingkan guru tua pada rentang usia 41-60 tahun. Guru yang masih muda lebih banyak menghabiskan waktu mencari dan mengolah informasi melalui internet. Tidak hanya mencari informasi yang terkait dengan pembelajaran tetapi juga berbagai macam informasi yang mampu meningkatkan kemampuan diri (Alnashr et al., 2022).

Pemanfaatan metode dan media pembelajaran yang berbasis teknologi mampu menunjang dan menumbuhkan gairah ataupun motivasi belajar siswa. Metode yang variatif dan menarik yang di terapkan oleh pendidik akan lebih di sukai oleh siswa di banding dengan model pembelajaran konvensional yang identik dengan ceramah oleh pendidik kepada siswa saja (Salsabila et al., 2020). Guru memiliki peran untuk melakukan usaha-usaha yang dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Sardiman dalam Sa'adah et al. (2021) mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor lingkungan sekolah, yaitu metode mengajar, keadaan gedung, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, dan alat pembelajaran atau media belajar. Dari kelima faktor tersebut yang paling dominan mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah faktor metode mengajar, dan media belajar (Sa'adah et al., 2021). Pemilihan metode belajar yang tepat juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa belajar siswa sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam proses pembelajaran, pemanfaatan fasilitas belajar yang baik juga menentukan motivasi belajar (Handayani et al., 2022).

Namun, kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar cukup beragam dan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Kurangnya variasi mengajar guru dapat membuat motivasi belajar siswa menurun (Asniar et al., 2022). Gejala motivasi belajar siswa yang rendah dapat dilihat dari adanya beberapa siswa yang tidak tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak memperhatikan

pelajaran atau materi yang sedang disampaikan guru, mencontek pekerjaan temannya atau mengobrol dengan temannya saat proses belajar mengajar berlangsung (Sa'adah et al., 2021). Rendahnya motivasi belajar pada siswa akan menghambat proses pembelajaran di kelas sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa. Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena jika seseorang tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka tidak akan melakukan aktivitas belajar (Asniar et al., 2022).

Selain faktor motivasi belajar, tingkat literasi digital siswa juga sangat berperan dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Literasi digital memainkan peran penting dalam pendidikan dan pengembangan siswa, memungkinkan mereka untuk secara efektif menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi melalui teknologi digital. Dengan literasi digital, siswa dapat meningkatkan kompetensi dalam belajar, berkolaborasi, dan menghadapi tantangan di era digital (Murtadho et al., 2023). Menurut Siriwongs dalam Mardiana (2021) keterampilan menggunakan teknologi digital dapat mempermudah seseorang untuk melakukan pembelajaran secara mandiri (Mardiana, 2021). Literasi digital mendorong siswa untuk berkreasi atau berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran secara bebas, kreatif dan inovatif (Haya et al., 2023).

Konsep literasi digital tersusun atas empat komponen yaitu pertama: kemampuan dasar literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, memahami simbol, dan perhitungan angka; kedua: kemampuan menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki, untuk menelusuri informasi baru guna memperkaya pengetahuan yang telah dimiliki; ketiga: keterampilan bidang TIK untuk menciptakan/ menyusun konten digital; dan keempat: sikap dan perspektif pengguna informasi. Berdasarkan konsep tersebut, Susanto dalam Rahmasiwi et al. (2021) mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan disetiap sekolah ternyata masih meninggalkan ketidaksinambungan pada kegiatan literasi siswa maupun guru yang mengalami penurunan terutama literasi digital siswa yang belum memadai (Rahmasiwi et al., 2023). Hal ini karena tidak semua siswa memiliki gawai. Itupun gawai yang dimiliki adalah milik orang tua dan hanya sesekali dipakai oleh siswa karena sebagian besar siswa yang ada di sekolah negeri berasal dari tingkat ekonomi menengah ke bawah (Nurwahidah & Iskandar, 2022). Selain itu, pengetahuan yang terbatas, infrastruktur,

dan kurangnya keterlibatan guru dalam menggunakan pembelajaran berbasis digital berkontribusi pada ketidakmampuan siswa untuk mengelola tugas berbasis digital .

Berdasarkan uraian tersebut diatas, memunculkan beberapa masalah yang harus ditemukan jawabannya, yaitu bagaimana tingkat kompetensi literasi digital guru, motivasi belajar siswa dan literasi digital siswa? bagaimana dampak kompetensi literasi digital guru terhadap motivasi belajar siswa? dan bagaimana dampak kompetensi literasi digital guru terhadap literasi digital siswa?

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kholid (2020) terkait pentingnya literasi digital bagi guru pada lembaga pendidikan tingkat dasar menunjukkan bahwa literasi digital atau kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran masih sangat rendah. (Kholid, 2020). Hasil berbeda dapat dilihat dari penelitian lain yang menunjukkan bahwa guru sudah memiliki kompetensi literasi digital yang baik dilihat dari kegiatan pembelajaran yang telah berbasis teknologi dan informasi, adanya variasi bahan bacaan dan alat peraga digital serta penggunaan buku digital di lingkungan sekolah (Aini & Nuro, 2023; Asniar et al., 2022).

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, belum ada yang secara spesifik mengukur dampak kompetensi literasi digital guru terhadap motivasi belajar dan literasi digital siswa khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI). Oleh karena itu pada penelitian ini, fokus untuk mengetahui dampak kompetensi literasi digital guru terhadap motivasi belajar dan literasi digital siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana kompetensi literasi digital guru memiliki dampak terhadap motivasi belajar dan literasi digital siswa, dan dapat memberikan arahan bagi pengembangan program pendidikan yang lebih efektif di masa depan. Dengan memahami dampak kompetensi literasi digital guru terhadap motivasi belajar dan literasi digital siswa, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan bermakna bagi semua siswa.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian yaitu:

- a. Bagaimana tingkat kompetensi literasi digital guru, motivasi belajar siswa dan literasi digital siswa Madrasah Ibtidaiyah?
- b. Bagaimana dampak kompetensi literasi digital guru terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah?
- c. Bagaimana dampak kompetensi literasi digital guru terhadap literasi digital siswa Madrasah Ibtidaiyah?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Tingkat kompetensi literasi digital guru, motivasi belajar siswa dan literasi digital siswa pada Madrasah Ibtidaiyah
- b. Dampak kompetensi literasi digital guru terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah
- c. Dampak kompetensi literasi digital guru terhadap literasi digital siswa Madrasah Ibtidaiyah

4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan agar memahami pentingnya hubungan antara kompetensi literasi digital guru dengan motivasi belajar dan literasi digital siswa. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya:

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi guru mengenai pentingnya kompetensi literasi digital dan pengaruhnya terhadap pembelajaran. Dengan mengetahui tingkat kompetensi literasi digital yang dimiliki, guru dapat mengevaluasi dan memperbaiki penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran sehari-hari.

- b. Bagi Satuan Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi satuan pendidikan dalam membuat kebijakan, terutama dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum yang berorientasi pada integrasi teknologi dalam proses pembelajaran

khususnya di jenjang sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan literasi digital guru, motivasi belajar dan literasi digital siswa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi siswa. Diharapkan penelitian ini dapat mendorong guru dan sekolah untuk mencari cara-cara kreatif dalam mengintegrasikan literasi digital di kelas. Dengan strategi pengajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa, motivasi belajar dan literasi digital siswa diharapkan dapat meningkat.

5. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah:

H₁: ada dampak kompetensi literasi digital guru terhadap motivasi belajar siswa MI

H₀: tidak ada dampak kompetensi literasi digital guru terhadap motivasi belajar siswa MI

H₂: ada dampak kompetensi literasi digital guru terhadap literasi digital siswa MI

H₀: tidak ada dampak kompetensi literasi digital guru terhadap literasi digital siswa MI

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Literasi Digital

Perkembangan teknologi memiliki pengaruh yang besar terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Ketersediaan sarana dan prasarana teknologi saat ini memudahkan dalam melakukan literasi digital, termasuk di kalangan guru dan siswa pada semua level pendidikan. Literasi adalah istilah yang merujuk pada kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, dan memahami teks. Untuk bisa paham terhadap suatu hal, kemampuan baca dan tulis merupakan langkah awal dan mendasar bagi pengembangan dan penguasaan kemampuan dalam bidang lainnya. Seiring dengan perkembangan, istilah literasi terus berproses dan berkembang, namun pada intinya literasi dimaknai sebagai pemahaman terhadap teks dan konteksnya (Hanik, 2020; Mardiana, 2021). Sedangkan secara etimologi, literasi berasal dari bahasa latin *littera* yang berarti melibatkan sistem tulisan yang menyertainya. Literasi dalam bahasa

Inggris yaitu *literacy* yang diartikan sebagai kemampuan baca tulis (Mardiana, 2021; Mastoah et al., 2022).

Menurut United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), yang dimaksud dengan literasi adalah rangkaian kesatuan dari kemampuan menggunakan kecakapan membaca, menulis, dan berhitung sesuai dengan konteks yang diperoleh dan dikembangkan melalui proses pembelajaran dan penerapan di sekolah, keluarga, masyarakat dan situasi lainnya yang relevan (Haya et al., 2023). Pada tahun 2016, Gerakan Literasi Nasional yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa terdapat enam kemampuan literasi dasar yang wajib dikuasai, yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial/ keuangan, literasi budaya dan kewargaan, serta literasi digital (Mastoah et al., 2022; Wahyuni et al., 2022).

Literasi digital merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai semua orang di era digital saat ini. Literasi digital merupakan suatu keterampilan teknis penggunaan teknologi informasi, komunikasi dan audiovisual yang tidak lepas dari perilaku sosial, berpikir kritis dan kreatif yang memungkinkan pengguna untuk belajar, berkomunikasi, bersosialisasi, dan berkontribusi dalam ruang digital dengan menggunakan komputer, gadget, perangkat lunak dan aplikasi untuk mengembangkan konten digital (Hanik, 2020; Haya et al., 2023). UNESCO mendefinisikan literasi digital sebagai suatu kemampuan individu untuk mengakses, memahami, membuat, mengkomunikasikan, dan mengevaluasi informasi melalui teknologi digital (Nahdi & Jatisunda, 2020).

Di era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat dan terus berkembang, literasi digital menjadi sangat penting untuk dikuasai oleh guru dan siswa.

a. Literasi Digital Guru

Guru dengan literasi digital yang baik akan mampu mengolah informasi digital menjadi pendukung pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih kreatif, inovatif, serta sesuai dengan perkembangan zaman. Saat ini sebagian besar guru memiliki teknologi digital seperti smartphone, laptop, atau komputer yang tersambung dengan jaringan internet. Internet memberikan kemudahan untuk mengakses berbagai sumber informasi seperti website, e-book, e-library dan e-

magazine. Selain itu juga dapat diakses melalui media sosial seperti instagram, tiktok, youtube dan berbagai sumber informasi lainnya. Dengan kemudahan tersebut seharusnya dapat meningkatkan literasi digital guru. (Hanik, 2020; Haya et al., 2023).

Literasi digital guru adalah kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, menciptakan dan mengomunikasikan informasi yang membutuhkan keterampilan kognitif dan teknis untuk kepentingan pendidikan. Guru saat ini dituntut untuk dapat membuat atau memanfaatkan berbagai konten digital yang ada untuk mencari, menciptakan dan mengevaluasi informasi secara bertanggungjawab, tepat dan legal (Haya et al., 2023). Berdasarkan pengembangan dari Bawden seorang pakar literasi digital, terdapat empat kompetensi literasi digital yang harus dikuasai dalam menunjang kegiatan pembelajaran (Hanik, 2020; Khoimah, 2020; Mardiana, 2021; Nahdi & Jatisunda, 2020), yaitu:

- 1) Kompetensi Mengakses
Merupakan kemampuan untuk mengoperasikan internet serta melakukan berbagai kegiatan di dalamnya seperti pencarian informasi melalui *search engine* dan juga melakukan berbagai aktivitas terkait.
- 2) Kompetensi Memahami
Yaitu kemampuan untuk memahami informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakses melalui perangkat digital untuk memperkaya sumber informasi dan referensi yang menunjang kegiatan pembelajaran.
- 3) Kompetensi Menyeleksi
Kemampuan untuk memilih dan memilah informasi dari berbagai sumber digital. Menyeleksi konten dan tema ajar yang cocok sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.
- 4) Kompetensi Mendistribusikan
Informasi yang telah diakses, dipahami dan diseleksi selanjutnya didistribusi kepada siswa dalam bentuk media atau sumber belajar.

Dengan tingkat literasi digital yang baik, akan memudahkan guru-guru dalam merancang pembelajaran, mencari materi pembelajaran dan menciptakan kreasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sebagai pendidik juga harus berkeyakinan bahwa literasi merupakan

sebuah langkah yang dapat dimanfaatkan untuk alat atau media pembelajaran ketika mengajar (Aini & Nuro, 2023; Wahyuni et al., 2022).

Berdasarkan uraian diatas, maka indikator literasi digital guru yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Indikator Kompetensi Literasi Digital Guru

Variabel	Dimensi	Indikator
Kompetensi Literasi Digital Guru	Kompetensi Mengakses	Mampu menggunakan perangkat digital
		Mampu menggunakan mesin pencari di internet
	Kompetensi Memahami	Mampu menggunakan aplikasi digital
		Mampu memahami informasi yang di peroleh di internet
	Kompetensi Menyeleksi	Mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh di internet
		Mampu menemukan informasi yang relevan
	Kompetensi Mendistribusikan	Mampu memilih konten/ <i>platform</i> yang sesuai untuk pembelajaran
		Mampu menyusun informasi yang ditemukan untuk kegiatan pembelajaran
		Mampu menyebarkan informasi yang ditemukan menggunakan teknologi digital

b. Literasi Digital Siswa

Perkembangan literasi digital yang semakin berkembang dalam dunia pendidikan, bukan hanya dapat dimanfaatkan oleh guru dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran tapi juga dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk belajar mengenal, memahami, dan mengimplentasikan ilmu pengetahuan yang didapat di sekolah. Literasi digital siswa dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju serta dapat mengikuti perubahan teknologi, budaya atau seni yang terjadi, sehingga dengan menggunakan literasi digital saat pembelajaran disekolah maupun di luar sekolah siswa bisa mendapat berbagai macam informasi dan wawasan ilmu pengetahuan bertambah serta lebih mendalam. (Haya et al., 2023; Nada & Indrawan, 2023).

Literasi digital dapat mendorong siswa untuk berkreasi dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran secara bebas, kreatif dan inovatif serta mendapatkan informasi dengan yang lebih cepat, tepat dan akurat. Melalui kegiatan literasi, sejatinya

siswa akan memiliki wawasan dan pengetahuan baru di luar pengetahuan yang mereka dapat dari kegiatan belajar di sekolah. Selain itu, siswa diharapkan lebih memahami materi yang dipelajari dengan banyaknya sumber belajar atau referensi lain yang mereka peroleh dari kegiatan membaca (Haya et al., 2023).

Literasi digital menawarkan banyak manfaat bagi siswa. Dalam beberapa literatur ditemukan bahwa literasi digital memiliki manfaat (Haya et al., 2023), diantaranya:

- 1) Menambah wawasan siswa serta memotivasi mereka untuk mencari sumber referensi secara mandiri.
- 2) Suasana pembelajaran jadi lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 3) Meningkatkan budaya baca positif yang dapat diakses kapan dan dimana saja.
- 4) Mengefisiensikan waktu memanfaatkan teknologi.
- 5) Memudahkan dalam mengakses media dan sumber belajar.

Kompetensi literasi digital siswa sesuai dengan kompetensi literasi digital guru yang dikembangkan oleh Bawden yang disesuaikan dengan proses perkembangan anak di sekolah dasar (Hanik, 2020; Khoimah, 2020; Mardiana, 2021; Nahdi & Jatisunda, 2020), yaitu 1) kompetensi mengakses, 2) kompetensi memahami, 3) kompetensi menyeleksi, dan 4) kompetensi mendistribusikan. Berdasarkan uraian tersebut, maka indikator literasi digital siswa yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Indikator Kompetensi Literasi Digital Siswa

Variabel	Dimensi	Indikator
Kompetensi Literasi Digital Siswa	Kompetensi Mengakses	Mampu menggunakan perangkat digital
		Mampu menggunakan mesin pencari di internet
		Mampu menggunakan aplikasi digital
	Kompetensi Memahami	Mampu memahami informasi yang di peroleh di internet
		Mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh di internet
	Kompetensi Menyeleksi	Mampu menemukan informasi yang relevan
		Mampu memilih konten/ <i>platform</i> yang sesuai untuk pembelajaran
	Kompetensi Mendistribusikan	Mampu menyusun informasi yang ditemukan untuk kegiatan pembelajaran
		Mampu menyebarkan informasi yang ditemukan menggunakan teknologi digital

2. Motivasi Belajar

Motivasi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Seorang siswa yang belajar tanpa motivasi hasil belajar yang diperoleh akan kurang maksimal. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Kata motif, diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, semangat atau tekanan psikologi yang mendorong seseorang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai yang dikehendaki (Handayani et al., 2022).

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dalam motivasi terdapat adanya keinginan, harapan, tujuan, sasaran, dan insentif. Keadaan inilah yang dapat menggerakkan, mengaktifkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu (Suharni, 2021). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa itu dapat tercapai.

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ada dua fungsi motivasi dalam pembelajaran, yaitu: Pertama, mendorong siswa untuk beraktivitas seperti perilaku setiap orang; Kedua, berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi (Emda, 2018; Handayani et al., 2022). Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar diri siswa yang akan saling melengkapi. Faktor intrinsiknya berupa hasrat dan keinginan dari individu itu sendiri untuk berhasil serta dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya dapat berupa adanya penghargaan lingkungan yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik (Sa'adah et al., 2021).

Faktor intrinsik dapat dilihat dari siswa belajar karena didorong oleh keinginannya sendiri menambah pengetahuan; atau seseorang bermain sepak bola karena memang ia menyukai kegiatan tersebut. Dalam proses pembelajaran, motivasi intrinsik sulit untuk diciptakan karena motivasi ini datang dari dalam diri siswa. Hal yang mungkin dapat dilakukan guru adalah dengan mengembangkan motivasi ekstrinsik untuk menambah dorongan kepada siswa agar lebih giat belajar (Andriani & Rasto, 2019). Menurut Slameto dalam Sa'adah et al. (2021) dan Syafi'i et al. (2018), faktor ekstrinsik juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah, seperti metode mengajar guru, kondisi lingkungan sekolah, relasi antara guru dan siswa, relasi antara siswa dengan siswa serta alat dan media belajar (Sa'adah et al., 2021; Syafi'i et al., 2018).

Secara spesifik, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dikemukakan oleh Wlodkowski dalam Tristiani et al. (2023). Ada enam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu pertama, sikap (*attitude*), merupakan kecenderungan untuk merespon kebutuhan untuk belajar yang didasarkan pada pertimbangan untung dan rugi dalam belajar; kedua, kebutuhan (*need*), berdasarkan keinginan yang terdapat pada dalam diri untuk menjadi lebih baik; ketiga, rangsangan (*stimulation*), merupakan perasaan bahwa kemampuan yang didapatkan akan berguna untuk lingkungannya dan membuatnya ingin terus belajar; keempat, emosi (*effect*), merupakan perasaan yang ditimbulkan sewaktu menjalani kegiatan belajar; kelima, kompetensi (*competence*), merupakan kemampuan yang dimiliki dalam menguasai lingkungan; dan keenam, penguatan (*reinforcement*), merupakan motivasi berupa hasil belajar yang baik untuk kegiatan belajar yang selanjutnya (Tristiani et al., 2023).

Menurut Catharina Tri Anni dalam Puspita et al. (2022) ada beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu membangkitkan motivasi belajar siswa, mendorong rasa ingin tahu siswa, menggunakan variasi metode penyajian materi yang menarik, membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar (Puspita et al., 2022).

Secara umum, motivasi belajar siswa menurut Sardiman dalam Listyaningsih dan Sulfiati (2021) dapat dilihat melalui lima dimensi yaitu 1) ketekunan dalam belajar, 2) ulet dalam menghadapi kesulitan, 3) minat dan ketajaman perhatian dalam

belajar, 4) berprestasi dalam belajar, 5) mandiri dalam belajar (Listyaningsih & Zulfiati, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, maka indikator motivasi belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Dimensi	Indikator
Motivasi Belajar Siswa	Ketekunan dalam belajar	Kehadiran di sekolah/ madrasah
		Partisipasi dalam pembelajaran di kelas
		Konsistensi dalam belajar di luar jam sekolah
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	Sikap terhadap kesulitan
		Usaha mengatasi kesulitan
	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	Ketertarikan terhadap materi pelajaran
		Kemampuan fokus dalam belajar
	Berprestasi dalam belajar	Penghargaan terhadap prestasi
Semangat untuk mencapai tujuan belajar		
Mandiri dalam belajar	Inisiatif belajar mandiri	
	Kemandirian dalam menyelesaikan tugas	

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional (Sugiyono, 2013). Variabel yang digunakan ada tiga yaitu kompetensi literasi digital guru (X) sebagai variabel independen (bebas). Lalu motivasi belajar (Y_1) dan literasi digital siswa (Y_2) sebagai variabel dependen (terikat). Data dikumpulkan melalui kuesioner. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner, disebarkan melalui *link google form* kepada guru dan siswa yang menjadi sampel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI dan guru yang mengajar di kelas VI dari tiga Madrasah Ibtidaiyah di Kab. Luwu yaitu MIN 2 Luwu, MIN 3 Luwu dan MIS 08 Belopa dengan pertimbangan status madrasah dan kondisi geografis. Sampel penelitian menggunakan teknik *total sampling* atau sampling jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2013), sampling jenuh sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang dilakukan ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono,

2013). Maka dari itu populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 95 orang siswa dan 17 orang guru dengan rincian:

Tabel 4. Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Nama Madrasah	Populasi		Sampel	
		Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	MIN 2 Luwu	9	25	9	25
2	MIN 3 Luwu	6	34	6	34
3	MIS 08 Belopa	2	36	2	36
Total:		17	95	17	95

Instrumen penelitian yang digunakan untuk kuesioner yaitu daftar pernyataan dengan menggunakan skala likert. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tingkat kompetensi literasi digital guru, tingkat motivasi belajar siswa dan tingkat literasi digital siswa. Data yang diperoleh dari kuesioner dihitung dengan menggunakan rumus $P = \frac{f}{N} \times 100$.

Keterangan :

P = Persentase

f = Skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

100 = Nilai konstan

Hasil persentase yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori seperti pada tabel berikut (Mastoah et al., 2022; Suharni, 2021).

Tabel 5. Kriteria Tingkat Kompetensi Literasi Digital Guru, Motivasi Belajar Siswa dan Literasi Digital Siswa

Skor Persentase	Kategori
91-100	Sangat tinggi
76-90	Tinggi
51-75	Sedang
41-50	Rendah
≤ 40	Sangat rendah

Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk mengukur dampak kompetensi literasi digital guru terhadap motivasi belajar siswa, serta dampak kompetensi literasi digital guru terhadap literasi digital siswa menggunakan teknik uji regresi linear sederhana.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari proses pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner melalui *google form* kepada seluruh siswa kelas VI dan guru yang mengajar di kelas VI dari tiga Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kab. Luwu, yaitu MIN 2 Luwu, MIN 3 Luwu dan MIS 08 Belopa. Data dikumpulkan pada tanggal 2-9 Maret 2024. Ada 83 orang responden yang berasal dari siswa kelas VI dari total 95 siswa yang terdaftar, sedangkan 12 orang siswa lainnya tidak mengisi kuesioner dengan berbagai alasan, diantaranya tidak hadir sekolah, sakit atau tidak bersedia mengisi kuesioner yang diberikan. Berdasarkan data yang masuk diketahui ada 22 siswa dari MIN 2 Luwu terdiri dari 11 laki-laki dan 11 perempuan. Dari MIN 3 Luwu ada 32 siswa yang mengisi kuesioner, terdiri dari 15 laki-laki dan 17 perempuan. Sedangkan dari MIS 08 Belopa terdapat 29 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Selain responden yang berasal dari siswa, peneliti juga mengumpulkan data dari responden yang merupakan guru yang mengajar di kelas VI dari ketiga madrasah ibtidaiyah diatas. Terdapat 17 orang guru yang mengisi kuesioner, terdiri dari 9 guru dari MIN 2 Luwu, 6 guru dari MIN 3 Luwu dan 2 guru dari MIS 08 Belopa.

Terdapat tiga kuesioner yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini, yaitu 1) kuesioner kompetensi literasi digital guru, 2) kuesioner motivasi belajar siswa, dan 3) kuesioner literasi digital siswa. Kuesioner ini berbentuk skala likert dengan lima pilihan jawaban dengan menggunakan pernyataan positif dan atau negatif. Pada kuesioner kompetensi literasi digital guru dan literasi digital siswa terdapat masing-masing 15 item pernyataan dengan menggunakan pedoman penskoran dengan jawaban Sangat Baik (SB) diberi skor 5, Baik (B) diberi skor 4, Cukup Baik (CB) diberi skor 3, Kurang Baik (KB) diberi skor 2, dan Tidak Baik (TB) diberi skor 1.

Sedangkan untuk kuesioner motivasi belajar siswa terdapat 30 item pernyataan yang terdiri dari 19 pernyataan positif dan 11 pernyataan negatif. Item dengan pernyataan positif, pedoman penskoran menggunakan jawaban Selalu (SL) diberi skor 5, Sering (S) diberi skor 4, Kadang-Kadang (KK) diberi skor 3, Jarang (J) diberi skor 2 dan Tidak Pernah (TP) diberi skor 1. Sedangkan untuk item dengan pernyataan negatif, pedoman penskoran menggunakan jawaban Selalu (SL) diberi skor 1, Sering

(S) diberi skor 2, Kadang-Kadang (KK) diberi skor 3, Jarang (J) diberi skor 4 dan Tidak Pernah (TP) diberi skor 5.

Instrumen ini divalidasi terlebih dahulu oleh validator ahli yang terdiri dari satu orang dosen PGSD di Universitas Muhammadiyah Makassar, ibu Hamdana Hadaming, S.Pd., M.Si dan satu orang guru profesional di MIN 2 Luwu, ibu Hj. Marhumi, S.Ag. Instrumen yang telah divalidasi, selanjutnya diisi oleh responden dan kemudian dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian pada rumusan masalah.

a. Analisis Deskripsi Tingkat Kompetensi Literasi Digital Guru, Motivasi Belajar Siswa dan Literasi Digital Siswa

1) Tingkat Kompetensi Literasi Digital Guru

Bagian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kompetensi literasi digital guru yang diukur melalui empat dimensi kompetensi literasi digital guru, yaitu 1) kompetensi mengakses, 2) kompetensi memahami, 3) kompetensi menyeleksi, dan 4) kompetensi mendistribusikan. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari 15 pernyataan dengan menggunakan skala likert. Kuesioner diisi oleh 17 responden yang merupakan guru yang mengajar di kelas VI dari tiga madrasah ibtidaiyah di Kab. Luwu.

Hasil analisis data variabel tingkat kompetensi literasi digital guru secara deskriptif sebagaimana ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Analisis Deskriptif Tingkat Kompetensi Literasi Digital Guru

Statistik	Nilai
Subjek	17
Rata-rata	62,24
Median	61
Variansi	72,89
Standar Deviasi	8,54
Nilai Terendah	42
Nilai Tertinggi	74
Range	32

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa dari 17 responden diperoleh nilai rata-rata tingkat kompetensi literasi digital guru sebesar 62,24. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum, para guru memiliki tingkat literasi digital yang baik. Nilai ini berada di atas nilai tengah skala penilaian yaitu 45, yang berarti mayoritas guru menunjukkan kemampuan yang memadai dalam literasi digital. Dari hasil analisis deskriptif ini, dapat dilihat bahwa kompetensi literasi digital guru kelas

VI di Kabupaten Luwu memiliki variasi yang cukup besar. Sebagian besar guru memiliki kompetensi yang baik, dengan rata-rata nilai yang menunjukkan penguasaan yang memadai terhadap literasi digital. Namun, variasi yang ditunjukkan oleh standar deviasi yaitu 8,54 dan range sebesar 32 mengindikasikan bahwa masih ada beberapa guru yang perlu meningkatkan kompetensi literasi digital mereka. Lebih spesifik pernyataan yang dipilih oleh guru untuk menggambarkan tingkat kompetensi literasi digital guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Kategori Skor Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru

Skor (S)	Kategori	Frekuensi (F)	S x F	Persentasi
5	Sangat Baik	85	425	40,17%
4	Baik	133	532	50,28%
3	Cukup Baik	27	81	7,66%
2	Kurang Baik	10	20	1,89%
1	Tidak Baik	0	0	0,00%
Jumlah		255	1062	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari seluruh pernyataan yang dipilih responden terkait kompetensi literasi digital guru ada 40,17% yang memilih jawaban Sangat Baik, ada 50,28% menyatakan Baik, sedangkan jawaban Cukup Baik ada 7,66%, jawaban Kurang Baik ada 1,89% dan tidak ada yang memilih jawaban Tidak Baik.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diperoleh total skor yaitu 1.058 dari skor maksimal 1.275. Hasil keseluruhan data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan rumus persentase dan diperoleh hasil 82,98%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi digital guru (Variabel X) berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan berada pada kategori **Tinggi** dengan persentase mencapai 82,98%.

2) Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Pada bagian ini bertujuan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa yang diukur melalui lima dimensi motivasi belajar siswa, yaitu 1) ketekunan dalam belajar, 2) ulet dalam menghadapi kesulitan, 3) minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, 4) berprestasi dalam belajar, dan 5) mandiri dalam belajar. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari 30 pernyataan dengan menggunakan skala likert. Kuesioner diisi oleh 83 responden yang merupakan siswa kelas VI dari tiga madrasah ibtdaiyah di Kab. Luwu.

Hasil analisis data variabel tingkat motivasi belajar siswa secara deskriptif sebagaimana ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Analisis Deskriptif Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Statistik	Nilai
Subjek	83
Rata-rata	110,71
Median	111
Variansi	261,27
Standar Deviasi	16,16
Nilai Terendah	68
Nilai Tertinggi	147
Range	79

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa dari 83 responden diperoleh nilai rata-rata tingkat motivasi belajar siswa sebesar 110,71. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum, para siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Rata-rata ini berada di atas nilai tengah skala penilaian yaitu 90, yang berarti mayoritas siswa menunjukkan motivasi yang baik dalam belajar. Dari hasil analisis deskriptif ini, dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa kelas VI di Kabupaten Luwu memiliki variasi yang cukup besar. Sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, dengan rata-rata nilai yang menunjukkan tingkat motivasi belajar di atas nilai tengah skala penilaian. Namun, variasi yang ditunjukkan oleh standar deviasi yaitu 16,16 dan range sebesar 79 mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat motivasi belajar di antara siswa, dengan beberapa siswa menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih rendah dibandingkan yang lain. Lebih spesifik pernyataan yang dipilih oleh siswa untuk menggambarkan tingkat motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Kategori Skor Analisis Motivasi Belajar Siswa

Skor (S)	Kategori		Frekuensi (F)	S x F	Persentasi
	P.Positif	P.Negatif			
5	Selalu	Tidak Pernah	784	3920	42,66%
4	Sering	Jarang	693	2772	30,17%
3	Kadang- Kadang	Kadang- Kadang	587	1761	19,16%
2	Jarang	Sering	310	620	6,75%
1	Tidak Pernah	Selalu	166	166	1,26%
	Jumlah		2490	9189	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari seluruh pernyataan yang dipilih responden terkait motivasi belajar siswa ada 42,66% yang memilih jawaban dengan skor 5, ada 30,17% memberi jawaban dengan skor 4, sedangkan jawaban dengan skor 3 ada 19,16%, jawaban dengan skor 2 ada 6,75% dan ada 1,26% yang memilih jawaban dengan skor 1.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diperoleh total skor yaitu 9.189 dari skor maksimal 12.450. Hasil keseluruhan data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan rumus persentase dan diperoleh hasil 73,81%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa (Variabel Y_1) berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan berada pada kategori **Sedang** dengan persentase mencapai 73,81%.

3) Tingkat Literasi Digital Siswa

Bagian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kompetensi literasi digital siswa yang diukur melalui empat dimensi kompetensi literasi digital guru, yaitu 1) kompetensi mengakses, 2) kompetensi memahami, 3) kompetensi menyeleksi, dan 4) kompetensi mendistribusikan. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari 15 pernyataan dengan menggunakan skala likert. Kuesioner diisi oleh 83 responden yang merupakan siswa kelas VI dari tiga Madrasah Ibtidaiyah di Kab. Luwu.

Hasil analisis data variabel tingkat literasi digital siswa secara deskriptif sebagaimana ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 10. Analisis Deskriptif Tingkat Literasi Digital Siswa

Statistik	Nilai
Subjek	83
Rata-rata	59,51
Median	60
Variansi	90,25
Standar Deviasi	9,50
Nilai Terendah	42
Nilai Tertinggi	75
Range	33

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa dari 83 responden diperoleh nilai rata-rata tingkat literasi digital siswa sebesar 59,51. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum, para siswa memiliki tingkat literasi digital yang baik. Rata-rata ini berada di atas nilai tengah skala penilaian yaitu 45, yang berarti

mayoritas siswa menunjukkan literasi digital yang baik dalam belajar. Namun, variasi yang ditunjukkan oleh standar deviasi yaitu 9,50 dan range sebesar 33 mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat literasi digital di antara siswa, dengan beberapa siswa menunjukkan tingkat literasi digital yang lebih rendah dibandingkan yang lain. Lebih spesifik pernyataan yang dipilih oleh siswa untuk menggambarkan tingkat literasi digital siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Kategori Skor Analisis Kompetensi Literasi Digital Siswa

Skor (S)	Kategori	Frekuensi (F)	S x F	Persentasi
5	Sangat Baik	486	2430	49,20%
4	Baik	409	1636	33,12%
3	Cukup Baik	213	639	12,94%
2	Kurang Baik	97	194	3,93%
1	Tidak Baik	40	40	0,81%
Jumlah		1245	4939	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari seluruh pernyataan yang dipilih responden terkait kompetensi literasi digital siswa ada 49,20% yang memilih jawaban Sangat Baik, ada 33,12% menyatakan Baik, sedangkan jawaban Cukup Baik ada 12,94%, jawaban Kurang Baik ada 3,93% dan ada 0,81% yang memilih jawaban Tidak Baik.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diperoleh total skor yaitu 4.939 dari skor maksimal 6.225. Hasil keseluruhan data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan rumus persentase dan memperoleh hasil 79,34%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi digital siswa (Variabel Y₂) berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan berada pada kategori **Tinggi** dengan persentase mencapai 79,34%.

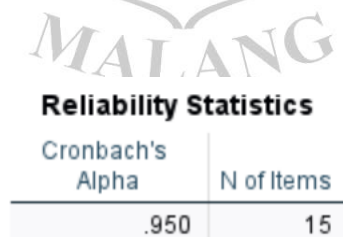
b. Analisis Inferensial Dampak Kompetensi Literasi Digital Guru Terhadap Motivasi Belajar dan Literasi Digital Siswa

Untuk mengetahui dampak kompetensi literasi digital guru terhadap motivasi belajar dan literasi digital siswa diukur menggunakan teknik uji regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y1 dan Y2). Sebelum dilakukan uji regresi linear sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan realibilitas untuk mengetahui kesesuaian kuesioner yang digunakan peneliti dalam

mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden, termasuk untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan secara berulang. Selain itu, juga dilakukan uji normalitas dan uji korelasi sebagai prasyarat sebelum melakukan uji regresi linear sederhana. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan data penelitian berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji korelasi berfungsi untuk mengetahui apakah ada hubungan linier antar variabel. Jika keempat syarat ini terpenuhi, maka dapat dilanjutkan untuk melakukan uji regresi linear sederhana.

Dasar pengambilan keputusan uji validitas yaitu dengan membandingkan nilai *pearson correlation* r hitung dengan r tabel. Jika nilai r hitung $>$ dari r tabel maka valid, sedangkan jika nilai r hitung $<$ dari r tabel maka tidak valid. Selain itu keputusan dapat diambil dengan melihat nilai signifikansi (Sig.). Jika nilai signifikansi $<$ 0,05 maka valid dan jika nilai signifikansi $>$ dari 0,05 maka tidak valid. Sedangkan dasar pengambilan keputusan uji realibilitas dapat dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha $>$ 0,6.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS diperoleh hasil uji validitas kuesioner literasi digital guru (terlampir) yang menunjukkan bahwa nilai r hitung dari 15 pernyataan yang ada pada kuesioner nilainya lebih besar dari nilai r tabel untuk $N=17$ yaitu 0,482 dan nilai signifikansinya $<$ 0,05 yang berarti kuesioner tersebut valid. Sedangkan untuk uji realibilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,6 yaitu 0,950 yang berarti kuesioner tersebut reliabel sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut.



Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.950	15

Gambar 1. Hasil Uji Realibilitas Kuesioner Literasi Digital Guru

Uji validitas pada kuesioner motivasi belajar siswa (terlampir) juga menunjukkan bahwa nilai r hitung dari 30 pernyataan yang ada pada kuesioner nilainya lebih besar dari nilai r tabel untuk $N=83$ yaitu 0,213 dan nilai signifikansinya $<$ 0,05 yang berarti kuesioner tersebut valid. Sedangkan untuk uji realibilitas diperoleh nilai

Cronbach's Alpha > 0,6 yaitu 0,899 yang berarti kuesioner tersebut reliabel sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut.

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	30

Gambar 2. Hasil Uji Realibilitas Kuesioner Motivasi Belajar Siswa

Sedangkan pada uji validitas pada kuesioner literasi digital siswa (terlampir) juga menunjukkan bahwa nilai r hitung dari 15 pernyataan yang ada pada kuesioner nilainya lebih besar dari nilai r tabel untuk N=83 yaitu 0,213 dan nilai signifikansinya < 0,05 yang berarti kuesioner tersebut valid. Sedangkan untuk uji realibilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha > 0,6 yaitu 0,888 yang berarti kuesioner tersebut reliabel sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut.

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	15

Gambar 3. Hasil Uji Realibilitas Kuesioner Literasi Digital Siswa

Setelah hasil penelitian dianggap valid dan reabel, selanjutnya dilakukan uji normalitas. Sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansinya > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansinya < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian SPSS diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

Variabel	Nilai	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Literasi Digital Guru		.139	17	.200*	.936	17	.276
Motivasi Belajar Siswa		.082	83	.200*	.988	83	.612
Literasi Digital Siswa		.091	83	.090	.956	83	.006

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4. Hasil Uji Normalitas

Dari gambar diatas diketahui bahwa berdasarkan tes normalitas menggunakan tabel Kolmogorov-Smirnov nilai signifikansi untuk variabel literasi digital guru yaitu 0,200, taraf signifikansi untuk variabel motivasi belajar siswa sebesar 0,200 dan taraf

signifikansi literasi digital siswa sebesar 0,090 yang berarti ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

Setelah data penelitian dinyatakan berdistribusi normal maka dilakukan uji korelasi untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel X (independen) terhadap variabel Y1 dan Y2 (dependen). Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel X memiliki korelasi terhadap variabel Y, sedangkan jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka variabel X tidak memiliki korelasi terhadap variabel Y. Karena jumlah responden antara variabel X (guru) dan Y (siswa) berbeda, maka dilakukan agregasi data guru per sekolah agar jumlah data selaras dan dapat dilakukan uji korelasi. Data guru dikelompokkan berdasarkan sekolah kemudian dihitung nilai rata-rata kompetensi literasi digital guru. Rata-rata ini kemudian akan menjadi representasi kompetensi literasi digital guru untuk seluruh siswa di sekolah tersebut.

Berikut hasil uji korelasi Pearson menggunakan SPSS untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara literasi digital guru terhadap motivasi belajar siswa.

		Literasi Digital Guru	Motivasi Belajar Siswa
Literasi Digital Guru	Pearson Correlation	1	-.232*
	Sig. (2-tailed)		.035
	N	83	83
Motivasi Belajar Siswa	Pearson Correlation	-.232*	1
	Sig. (2-tailed)	.035	
	N	83	83

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 5. Hasil Uji Korelasi Pearson Literasi Digital Guru (X) Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y1)

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa hasil uji korelasi pearson antara variabel X dan variabel Y1 diperoleh nilai taraf signifikansi sebesar 0,035 dengan koefisien korelasi Pearson sebesar -0,232. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan literasi digital guru dengan motivasi belajar siswa. Namun, koefisien korelasi Pearson yang bernilai -0,232 menunjukkan arah hubungan yang negatif antara kedua variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterampilan literasi digital yang dimiliki oleh guru, cenderung diikuti oleh tingkat

motivasi belajar siswa yang lebih rendah, atau sebaliknya. Meskipun hubungan ini signifikan, nilai koefisien korelasi $-0,232$ menunjukkan kekuatan hubungan yang lemah antara keterampilan literasi digital guru dan motivasi belajar siswa.

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji korelasi Pearson terhadap variabel X dan Y2 untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara keterampilan literasi digital guru terhadap literasi digital siswa dengan hasil seperti pada gambar berikut:

Correlations

		Literasi Digital Guru	Literasi Digital Siswa
Literasi Digital Guru	Pearson Correlation	1	-.002
	Sig. (2-tailed)		.982
	N	83	83
Literasi Digital Siswa	Pearson Correlation	-.002	1
	Sig. (2-tailed)	.982	
	N	83	83

Gambar 6. Hasil Uji Korelasi Pearson Keterampilan Literasi Digital Guru (X) Terhadap Literasi Digital Siswa (Y2)

Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa hasil uji korelasi pearson antara variabel X dan variabel Y2 diperoleh nilai taraf signifikansi sebesar $0,982$ dengan koefisien korelasi Pearson sebesar $-0,002$. Ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara keterampilan literasi digital guru dengan literasi digital siswa. Koefisien korelasi Pearson sebesar $-0,002$ juga menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut hampir tidak ada (mendekati nol) dan bersifat negatif, meskipun dalam kadar yang sangat lemah. Hal ini berarti bahwa variasi pada keterampilan literasi digital yang dimiliki oleh guru tidak berkorelasi dengan perubahan pada literasi digital siswa.

Melihat hasil uji korelasi antara variabel X dan variabel Y1 serta variabel X dan variabel Y2 diatas, maka pengujian regresi linear sederhana tidak dilakukan karena tidak adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji regresi tidak akan memberikan hasil yang bermakna atau dapat diinterpretasikan secara akurat jika tidak ada korelasi yang cukup signifikan dan kuat antarvariabel.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi literasi digital guru dan literasi digital siswa berada pada kategori tinggi, yang berarti guru dan siswa yang menjadi subjek penelitian memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan teknologi digital yang mencakup kemampuan mereka dalam mengakses, memahami, menyeleksi, dan mendistribusikan sumber-sumber digital untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Sebagian besar guru dan siswa sudah cukup akrab dan terampil dalam menggunakan perangkat digital seperti *smartphone*, komputer dan tablet, baik untuk mengakses informasi maupun menyelesaikan masalah sehari-hari. Hal ini tidak lepas dari interaksi dan keterlibatan berbagai kelompok generasi dalam dunia pendidikan sekarang.

Dalam ilmu sosiologi, manusia modern dikelompokkan kedalam beberapa tahapan generasi berdasarkan waktu kelahirannya. Generasi *Baby Boomer* merupakan orang-orang yang lahir pada tahun 1946-1964, kemudian orang yang lahir pada tahun 1965-1980 dikenal dengan nama generasi X. Generasi Y atau lebih dikenal dengan nama generasi milenial merupakan generasi yang lahir pada tahun 1981-1995. Generasi setelahnya dikenal dengan nama generasi Z yang lahir setelah tahun 1995 hingga tahun 2010 dan yang lahir setelah tahun 2010 sampai sekarang dikenal dengan nama generasi Alpha (Yasir & Susilawati, 2021; Yuliandari, 2020). Sebagian besar guru di sekolah dasar diisi oleh generasi X dan milenial yang tumbuh dan berkembang pada masa awal dunia digital. Menurut Putra dalam Yasir dan Susilawati (2021), generasi milenial merupakan generasi yang melek digital yang sangat akrab dengan teknologi gawai dan sudah menjadi bagian dari hidup mereka sepenuhnya (Yasir & Susilawati, 2021). Sedangkan siswa masuk pada kategori generasi Alpha, dimana menurut Spasova dalam Sitompul et al. (2023), generasi Alpha merupakan anak dari generasi milenial dan sebagian generasi Z yang memiliki keunikan tersendiri karena lahir pada masa kemajuan teknologi digital, internet dan *artificial intelligence* (Sitompul et al., 2023).

Namun, meskipun kompetensi literasi digital guru dan literasi digital siswa berada pada kategori tinggi, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan literasi digital guru dan siswa dengan motivasi belajar

siswa. Meskipun siswa memiliki akses dan keterampilan yang baik dalam literasi digital, hal tersebut belum sepenuhnya mampu meningkatkan keinginan atau motivasi mereka untuk belajar.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keterampilan literasi digital guru dan motivasi belajar siswa, tetapi arah hubungan yang negatif menandakan bahwa peningkatan dalam literasi digital guru justru berkaitan dengan sedikit penurunan motivasi belajar siswa. Sementara itu, antara keterampilan literasi digital guru dengan literasi digital siswa menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru memiliki kompetensi literasi digital yang baik, hal tersebut tidak serta-merta berdampak pada motivasi belajar siswa atau pada literasi digital mereka.

Tidak adanya hubungan antar variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dan literasi digital mereka mungkin dipengaruhi oleh faktor lain di luar kompetensi literasi digital yang dimiliki oleh guru. Pembahasan berikut ini akan membahas berbagai faktor yang memengaruhi temuan ini, baik dari perspektif internal maupun eksternal, serta bagaimana temuan ini sejalan atau bertentangan dengan teori dan penelitian yang telah ada sebelumnya.

a. Pengaruh Kompetensi Digital Guru yang Tidak Langsung

Dengan kompetensi literasi digital guru yang berada pada kategori tinggi, diharapkan memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa dan keterampilan literasi digitalnya. Namun berdasarkan hasil penelitian diatas, tidak ditemukan hubungan antar variabel. Salah satu kemungkinan penyebab tidak adanya hubungan antara kompetensi literasi digital guru dengan motivasi belajar dan literasi digital siswa adalah karena pengaruh kompetensi literasi digital guru yang bersifat tidak langsung.

Kompetensi literasi digital seorang guru meskipun tinggi, jika belum terintegrasi secara optimal ke dalam proses pembelajaran tidak akan memberikan dampak langsung yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dan keterampilan literasi digital mereka. Penggunaan teknologi yang tidak relevan dengan kebutuhan belajar siswa dapat menyebabkan siswa merasa terbebani atau kurang terhubung dengan materi pelajaran (Timotius & Dahliana Purba, 2023). Hal ini dapat terjadi jika guru cenderung hanya berfokus pada penggunaan teknologi sebagai alat bantu tambahan

untuk mencari informasi, mempersiapkan materi atau sekedar melengkapi administrasi pembelajaran, tetapi kurang memperhatikan strategi yang tepat untuk mendorong keterlibatan aktif dan minat siswa terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, efektivitas literasi digital seorang guru dalam memengaruhi siswa sering kali bergantung pada seberapa baik guru tersebut dapat mengimplementasikan keterampilan digitalnya dalam praktik pembelajaran kelas (Aini & Nuro, 2023; Nada & Indrawan, 2023). Literasi digital guru yang tinggi lebih berdampak pada peningkatan efisiensi pembelajaran atau persiapan materi, namun tanpa adanya keterlibatan langsung siswa, hasil ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar atau literasi digital mereka (Nada & Indrawan, 2023).

b. Faktor Eksternal yang Memengaruhi Motivasi dan Literasi Digital Siswa

Ada kecenderungan bahwa guru yang memiliki keterampilan digital tinggi lebih mengandalkan teknologi dalam pembelajaran dapat mengurangi interaksi sosial dan afektif yang umumnya penting bagi motivasi belajar siswa di tingkat dasar. Penggunaan teknologi yang berlebihan tanpa mempertimbangkan aspek interpersonal dapat menghambat proses pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif bagi siswa. Siswa usia sekolah dasar umumnya masih membutuhkan dukungan emosional dan pendekatan belajar yang langsung dan sederhana. Jika teknologi digunakan secara berlebihan atau dengan cara yang kurang intuitif bagi mereka, siswa bisa menjadi kurang termotivasi untuk belajar (Mohamad Sudi & Irwan, 2022; Sa'adah et al., 2021).

Faktor eksternal lainnya seperti lingkungan keluarga dan dukungan teknologi di luar sekolah juga memengaruhi motivasi belajar dan literasi digital siswa secara signifikan. Lingkungan keluarga memberikan pengalaman pertama kepada anak untuk bersosialisasi dan mengadopsi budaya serta nilai-nilai yang diterapkan dalam keluarga, termasuk pada motivasi belajar siswa dan ketersediaan akses terhadap sumber daya digital di rumah. Jika siswa sudah memiliki akses teknologi di rumah dan mendapatkan dukungan dari orang tua atau teman sebaya, pengaruh dari guru di sekolah terhadap literasi digital dan motivasi mereka bisa berkurang (Mohamad Sudi & Irwan, 2022; Sitompul et al., 2023).

c. Kesiapan Siswa dalam Mengadopsi Teknologi Secara Mandiri

Banyak siswa sekolah dasar saat ini telah memiliki akses yang besar terhadap teknologi digital di luar sekolah, sehingga mereka sudah memiliki dasar literasi digital yang baik tanpa keterlibatan langsung dari guru. Menurut Dos Reis dalam Sitompul et al. (2023), generasi Alpha merupakan warga asli digital yang lebih cerdas, mandiri, gesit dan lebih otodidak dari pada guru, orang tua dan generasi sebelumnya (Sitompul et al., 2023). Seiring perkembangan teknologi yang semakin pesat, banyak anak yang sudah mengenal perangkat digital sejak usia dini. Dengan demikian, meskipun guru memiliki kompetensi digital yang tinggi, siswa cenderung telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam penggunaan teknologi yang diperoleh dari sumber lain. Siswa sering kali memperoleh pengalaman teknologi melalui media sosial, video, atau permainan *online* yang mereka akses sendiri, yang bisa memberikan mereka keterampilan dasar dalam menggunakan perangkat digital tanpa bergantung pada bimbingan guru.

Situasi ini mengimplikasikan bahwa siswa di sekolah dasar mungkin tidak terlalu memerlukan keterampilan digital guru untuk meningkatkan literasi digital mereka. Beberapa penelitian juga mengemukakan bahwa literasi digital generasi muda cenderung berkembang secara otonom karena mereka merupakan *digital natives* yang akrab dengan teknologi sejak dini (Sitompul et al., 2023). Faktor ini juga bisa menjadi alasan mengapa kompetensi literasi digital guru tidak berkorelasi secara signifikan dengan literasi digital siswa dalam penelitian ini.

d. Ketidaksesuaian Metode Pembelajaran dengan Preferensi Siswa

Penting untuk memperhatikan bahwa meskipun seorang guru memiliki keterampilan literasi digital yang tinggi, metode yang mereka gunakan mungkin tidak selalu sesuai dengan preferensi atau gaya belajar siswa. Misalnya, guru menggunakan aplikasi atau perangkat digital dalam pembelajaran, tetapi jika pendekatan ini tidak melibatkan siswa secara aktif, maka motivasi belajar siswa tidak akan meningkat. Siswa yang sudah terbiasa dengan teknologi mungkin merasa kurang tertarik apabila proses belajar mengajar tidak menawarkan sesuatu yang baru atau menantang bagi mereka (Alwan, 2022).

Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar siswa memerlukan pendekatan yang lebih dari sekadar penggunaan teknologi. Guru perlu menerapkan strategi

pembelajaran yang interaktif dan menarik, menghubungkan teknologi dengan aktivitas yang relevan, serta memperhatikan kebutuhan dan preferensi belajar siswa. Pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang memadukan literasi digital dengan pengembangan keterampilan belajar dan kemandirian dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di samping meningkatkan literasi digital mereka (Alnashr et al., 2022; Prayogi, 2020).

Berdasarkan faktor-faktor tersebut diatas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun guru memiliki keterampilan literasi digital yang tinggi, hal ini tidak selalu berdampak langsung pada motivasi belajar dan literasi digital siswa. Korelasi negatif yang lemah antara literasi digital guru dan motivasi belajar siswa, serta ketidakhadiran korelasi signifikan antara literasi digital guru dan literasi digital siswa, menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital dalam pembelajaran membutuhkan strategi yang lebih komprehensif. Guru perlu mengintegrasikan teknologi secara bijak dengan memperhatikan kebutuhan emosional dan psikologis siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan relevan.

Fokus peningkatan kualitas pembelajaran di era digital sebaiknya tidak hanya bergantung pada keterampilan teknologi guru, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif siswa dan adaptasi metode pembelajaran sesuai dengan konteks siswa. Melalui integrasi strategi yang holistik, harapannya adalah motivasi belajar dan literasi digital siswa dapat berkembang secara harmonis dan optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai dampak kompetensi literasi digital guru terhadap motivasi belajar dan literasi digital siswa di Madrasah Ibtidaiyah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tingkat literasi digital guru berada pada kategori **Tinggi** dengan nilai persentase sebesar 82,98%, tingkat motivasi belajar siswa berada pada kategori **Sedang** dengan nilai persentase sebesar 73,81%, dan tingkat literasi digital siswa berada pada kategori **Tinggi** dengan nilai persentase sebesar 79,34%.

- b. Tidak ada dampak kompetensi literasi digital guru terhadap motivasi belajar siswa (H_1 ditolak dan H_0 diterima).
- c. Tidak ada dampak kompetensi literasi digital guru terhadap literasi digital siswa (H_2 ditolak dan H_0 diterima)

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak kompetensi literasi digital guru terhadap motivasi belajar dan literasi digital siswa di Madrasah Ibtidaiyah, berikut saran yang diberikan untuk guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya:

a. Bagi Guru

- 1) Guru disarankan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dengan cara yang relevan dan menarik bagi siswa. Teknologi harus digunakan tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga untuk mendorong partisipasi aktif, eksplorasi, dan kolaborasi siswa.
- 2) Selain literasi digital, guru perlu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan sosial-emosional siswa, mengingat motivasi belajar siswa di tingkat MI masih dipengaruhi oleh hubungan interpersonal dan lingkungan yang mendukung.
- 3) Guru perlu mengikuti pelatihan tambahan untuk memahami bagaimana menggunakan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Pendekatan berbasis permainan edukatif, simulasi, dan aktivitas kreatif berbasis digital bisa menjadi pilihan.

b. Bagi Madrasah/ Sekolah

- 1) Sekolah diharapkan menyediakan fasilitas dan infrastruktur teknologi yang mendukung pembelajaran berbasis digital, seperti perangkat keras, perangkat lunak, dan akses internet yang stabil.
- 2) Sekolah perlu mengadakan pelatihan reguler bagi guru untuk meningkatkan kompetensi literasi digital mereka sekaligus memberikan wawasan tentang strategi pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 3) Sekolah dapat menciptakan budaya literasi digital di lingkungan belajar dengan mengadakan program-program berbasis teknologi digital.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperhatikan faktor lain yang mungkin memengaruhi motivasi belajar siswa dan literasi digital, seperti gaya belajar, dukungan orang tua, atau metode pembelajaran tertentu.
- 2) Penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dapat memberikan hasil yang lebih generalisasi dan relevan untuk populasi yang lebih luas.
- 3) Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, penelitian kualitatif dapat dilakukan guna mengeksplorasi pengalaman guru dan siswa terkait keterampilan literasi digital guru, motivasi belajar dan literasi digital siswa.
- 4) Peneliti selanjutnya dapat fokus pada pengembangan dan evaluasi program atau metode berbasis teknologi yang dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Saran ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pihak-pihak terkait untuk meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi dalam pendidikan, sehingga literasi digital guru dapat memberikan dampak yang signifikan pada motivasi belajar dan literasi digital siswa.



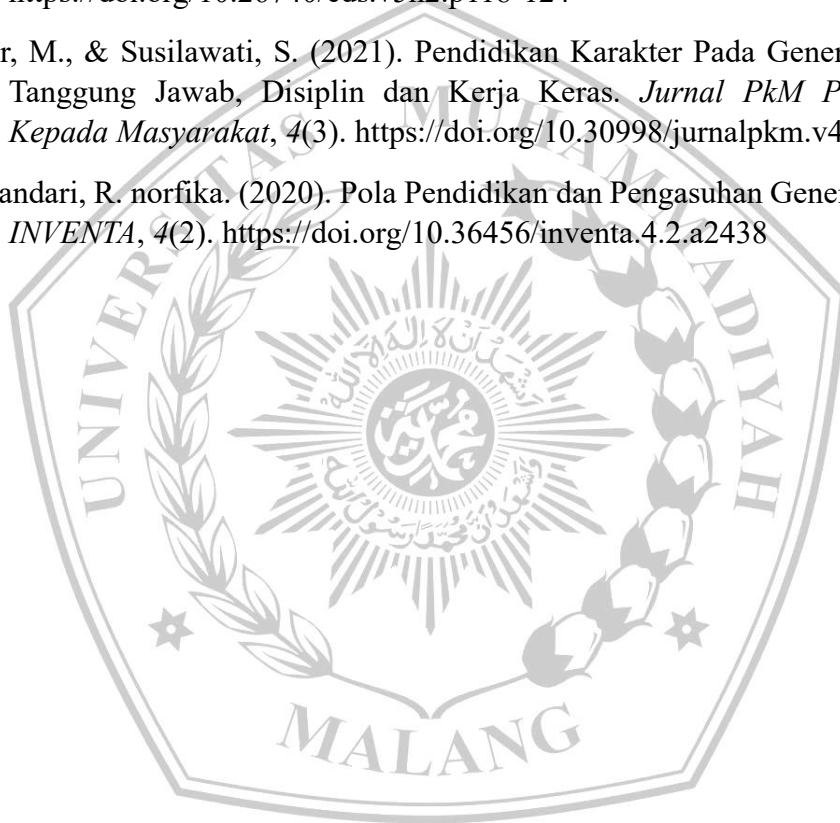
DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. F. N., & Nuro, F. R. M. (2023). Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru sebagai Pendukung Keterampilan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4744>
- Alnashr, M. S., Maslihah, N., & Dimiyati, A. (2022). Literasi Digital Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 13(1), 29. <https://doi.org/10.31942/mgs.v13i1.6425>
- Alwan, M. (2022). STRATEGI MEMBANGUN KEMAMPUAN CRITICAL THINKING PADA GENERASI DIGITAL. *Jurnal al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2). <https://doi.org/10.51700/almutaliyah.v2i2.354>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Asniar, A., K, A., & Jafar, M. I. (2022). Hubungan antara Variasi Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1). <https://doi.org/10.26858/jppsd.v2i1.27377>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Handayani, S., Marlina, M., & Desyandri, D. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(1). <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8425>
- Hanik, E. U. (2020). Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(1). <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i1.7417>
- Haya, A. F., Kurniawati, K., Hardiyanti, N., & Saputri, I. A. (2023). Pentingnya Penerapan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar. *TSAQOFAH*, 3(5). <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1491>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Khoimah, S. (2020). Peningkatan Kreativitas Dan Literasi Digital Peserta Didik Melalui Metode Resitasi Dalam Pembuatan Film Pendek Sejarah. *Jurnal*

- Kholid. (2020). Pentingnya Literasi Digital bagi Guru Pada Lembaga Pendidikan Tingkat Dasar dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Horizon Pedagogia*, 1(1).
- Listyaningsih, A., & Zulfiati, H. M. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint dalam Pembelajaran Daring Tematik pada Siswa Kelas 3 SD Negeri 3 Bulukerto Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 2(1), 15–20. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol2.no1.a11290>
- Malahati, F., Hidayat, N., Huda, N., Jannati, P., Oktavia, L., & Rizki, A. (2023). Pembentukan Karakter Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah: Pembiasaan Kegiatan Keagamaan. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(2), 119. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(2\).119-130](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(2).119-130)
- Mardiana. (2021). Literasi Digital Peserta Didik Sekolah Dasar: Sebuah Studi Kepustakaan. *Journal of Instructional and Development Researches*, 1(2). <https://doi.org/10.53621/jider.v1i2.52>
- Mastoah, I., MS, Z., & Sumantri, M. S. (2022). Meningkatkan Literasi Digital Menggunakan Media Game Edukasi Kreatif. *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(1). <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v9i1.6316>
- Mohamad Sudi, & Irwan, I. (2022). KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PADA MASA NORMAL BARU PANDEMI COVID-19 PADA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BIAK NUMFOR. *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, 17(1). <https://doi.org/10.52049/gemakampus.v17i1.219>
- Murtadho, M. I., Rohmah, R. Y., Jamilah, Z., & Furqon, M. (2023). The Role Of Digital Literacy In Improving Students' Competence In Digital Era. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 8(2), 253–260. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i2.2328>
- Nada, A. Q., & Indrawan, D. (2023). Analisis Tingkat Literasi Digital Guru Pendidikan Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 6(1). <https://doi.org/10.30605/cjpe.612023.2481>
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru SD dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2133>

- Nurwahidah, I., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Meningkatkan Kecakapan Multiliterasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3093>
- Prayogi, R. D. (2020). Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan. *Manajemen Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.23917/jmp.v14i2.9486>
- Puspita, D. A., Indra, I., Harahap, R., & Nuraini, T. (2022). Strategi Guru dalam Upaya Membentuk Motivasi Belajar Siswa MTS AL-IKHLAS KUALUH LEIDONG. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2273>
- Rahmasiwi, D. S., Dewi, C., & Prasasti, P. A. T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Kemampuan Literasi Digital Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1). <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.14383>
- Sa'adah, N., Syahrial, S., & Sumianto, S. (2021). Analisis Faktor Lingkungan Sekolah yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2067>
- Salsabila, U. H., Fitriah, P. F., & Nursangadah, A. (2020). Eksistensi teknologi pendidikan dalam kemajuan pendidikan islam abad 21. *JURNAL EDUSCIENCE*, 7(2). <https://doi.org/10.36987/jes.v7i2.1913>
- Sitompul, L. R., Japar, M., Sukardjo, M., Azhar, M. H., & Saepuloh, L. (2023). KEPEMIMPINAN DIGITAL MASA DEPAN MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI ALPHA [FUTURE DIGITAL LEADERSHIP THROUGH CHARACTER EDUCATION FOR THE ALPHA GENERATION]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 19(2). <https://doi.org/10.19166/pji.v19i2.6465>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung: Alfabeta* (Vol. 19, Issue April).
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1). <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Timotius, H., & Dahliana Purba, N. (2023). Evaluasi Kesiapan Guru atau Pendidik Menghadapi Tantangan Generasi A untuk Meningkatkan Mutu

- Pendidikan di Era Kemajuan Teknologi. *Kaluteros Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(2). <https://doi.org/10.60146/kaluteros.v5i2.61>
- Tristiani, A. P., Suartana, I. K., & Suryanto, I. W. (2023). Penerapan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produk Cake Dan Kue Indonesia. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i2.1998>
- Wahyuni, A., Sari, N. K., & Sutrisno, T. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Ngadiluwih Kecamatan Matesih Kabupaten Karangayar Tahun Pelajaran 2020/2021. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 118–124. <https://doi.org/10.26740/eds.v5n2.p118-124>
- Yasir, M., & Susilawati, S. (2021). Pendidikan Karakter Pada Generasi Alpha: Tanggung Jawab, Disiplin dan Kerja Keras. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3). <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i3.10116>
- Yuliandari, R. norfika. (2020). Pola Pendidikan dan Pengasuhan Generasi Alpha. *INVENTA*, 4(2). <https://doi.org/10.36456/inventa.4.2.a2438>





LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN



SCAN ME!

Kuesioner Literasi Digital Siswa
Linik: https://bit.ly/LiterasiDigital_Siswa

MULAI >>



SCAN ME!

Kuesioner Motivasi Belajar Siswa
Linik: https://bit.ly/MotivasiBelajar_Siswa

MULAI >>



SCAN ME!


Kuesioner Literasi Digital Guru
Linik: https://bit.ly/LiterasiDigital_Guru

MULAI >>



Turnitin Instructor

Tesis UMM (Samsir Nur) 1

 Kelas 28

 MAGISTER PEDAGOGI

 University of Muhammadiyah Malang

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3122032630

Submission Date

Dec 26, 2024, 10:07 AM GMT+7

Download Date

Dec 26, 2024, 10:09 AM GMT+7

File Name

3_Samsir_TESIS_Cek_PLAGIASI_-_Samsir_Nur.docx

File Size

578.3 KB

32 Pages

8,379 Words

54,202 Characters




6% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 6%  Internet sources
- 4%  Publications
- 4%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags




0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 6%  Internet sources
- 4%  Publications
- 4%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
digilib.unila.ac.id		2%
2	Internet	
repository.upstegal.ac.id		2%
3	Internet	
publikasiilmiah.unwahas.ac.id		2%